Jurnal Samudra Bahasa
Volume 5 Nomor 1
Juni 2022

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

GAYA BAHASA PERTENTANGAN PADA KUTIPAN KATA BOY CANDRA DI *INSTAGRAM*

Sintia Rahmawati[1*]
Joko Hariadi[2]
Prima Nucifera3[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

shintiarahmawati8@gmail.com

Abstract

This study discusses the Contradictory Language Style in Boy Candra's Quotes on Instagram. The formulation of the problem is how the style of language contradicts the quote from Boy Candra on Instagram. The purpose of describing the style of language in opposition to Boy Candra's quotes on Instagram. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data source of this research is Boy Candra's quote on Instagram. The data collection technique used in this research is the observation technique combined with the documentation technique. The data analysis technique contains several analytical steps in this data, the first is the data is classified between contradictory language styles and those that are not contradictory language styles, analyzing word quotes that are included in the conflicting language style used by Boy Candra, determining the types of language styles Contradictions in Boy Candra's quote account on Instagram. The results of the study show that there are 4 types of contradictory language styles in Boy Candra's quotes on Instagram. There are types of contrasts) paradoxical (8) antithesis, (5) oxymoron (6) and occupation (11). Suggestions in this research are to add insight and knowledge in the field of Indonesian Language Education, to improve the teaching of Indonesian, especially Language Style, and as reading material and information in assessing patriotism values when conducting research.

Keywords: Language Style, Word Quotes, Instagram

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Gaya Bahasa Pertentangan Pada Kutipan Kata Boy Candra Di *Instagram*. Rumusan masalah bagaimanakah gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Tujuan mendeskripsikan gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kutipan kata Boy Candra di *instagram.* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dipadukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data terdapat beberapa langkah-langkah penganalisisan dalam data ini, yang pertama data diklasifikasikan antara gaya bahasa pertentangan dan yang bukan termasuk gaya bahasa bahasa pertentangan, menganalisis kutipan kata yang termasuk kedalam gaya bahasa pertentangan yang digunakan Boy Candra, menentukan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan dalam akun kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Hasil penelitian menujukan bahwa terdapat 5 jenis gaya bahasa pertentangan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram.* Gaya bahasa pertentangan jenis litotes terdapat (3) paradoks terdapat (5) antithesis terdapat (5) oksimoron terdapat (6) dan okupasi terdapat (11). Saran dalam penelitian ini agar menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia khusunya Gaya Bahasa, dan sebagai bahan bacaan serta informasi dalam mengkaji nilai-nilai patriotism sewaktu melaksanakan penelitian.

Kata Kunci : *Gaya Bahasa, Kutipan Kata, Instagram*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Manusia era zaman sekarang banyak menggunakan bahasa untuk sebuah tulisan yang menarik dan kreatif. Semakin menarik dan kreatif sebuah tulisan maka semakin banyak orang yang menyukai dan tertarik untuk membacanya. Proses kreatif dari tulisan yang indah itu tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Seorang penulis akan mengekpresikan perasaannya lewat tulisan yang sedang ia rasakan. Perasaan penulis tercermin lewat tulisannya yang tergambarkan, mulai dari perasaan sedih, marah, kecewa, senang, gembira atau sebagainya. Menurut Supriatin (2020:49) Gaya bahasa adalah bagaimana seorang penulis dalam menggunakan gaya bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu. Adapula untuk memperindah bahasa, biasanya penulis menggunakan gaya bahasa, agar bahasa lebih indah. Penulis harus menyampaikan atau menggambarkan sesuatu dengan cara berbeda. Mengungkapkan perasaan dan fikiran yang bervariasi dalam penggunaan kata atau susunan kata, dengan kata lain pengungkapan fikiran dan perasaan adanya gaya dalam berbahasa, yang disebut gaya bahasa.

Menurut Keraf (2009:112) Pengertian gaya bahasa yang lebih dikenal dalam bentuk retorika dengan istilah *style,* yang jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berarti gaya. Kata *style* itu sendiri berasal dari kata Latin stilus yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Majas atau Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Adapula Nurdin, Ade, dkk (dalam Supriatin) berpendapat gaya bahasa dibagi menjadi lima golongan, yaitu (1) gaya bahasa penegasan, (2) gaya bahasa perbandingan (3) gaya bahasa pertentangan (4) gaya bahasa sindiran (5) gaya bahasa perulangan.

Gaya bahasa juga banyak terdapat pada kutipan kata yang biasanya diunggah di berbagai media sosial, contohnya seperti *instagram. Instagram* yang sudah tidak asing lagi memberikan kelebihan bagi para penggunanya, seperti mencari berita terbaru, mempromosikan produk, membagikan foto dan video, dan lain-lain. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Kutipan kata adalah suatu kalimat atau ucapan yang dianggap menarik yang berisikan ide, pendapat atau gagasan seseorang. Sebuah akun kutipan kata di *instagram* dengan penulis bernama Boy Candra terdapat gaya bahasa pertentangan yang akan dibahas pada penelitian ini. Boy Candra sendiri adalah seorang penulis, yang lahir pada tanggal 21 November 1989, beliau tinggal di Sumatera Barat, Padang. Boy Candra mulai menulis sejak tahun 2011, karyanya sudah banyak dibaca oleh kalangan orang, mulai dari yang muda hingga yang tua, dengan jumlah pengikut di akun *instagram* nya mencapai 2 juta. Nama akun kutipan kata di *instagram* milik Boy Candra adalah "@boycandra". Selain menulis kutipan kata beliau juga menulis novel yang diantaranya adalah *Senja Hujan dan Cerita, Sebuah Usaha Melupakan, Seperti Hujan, Setelah Hujan Redah, Pada Senja yang Membawamu Pergi, Origami Hati, Kisah yang Pilu untuk*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Kita yang Ragu dan lain-lain. Ciri khas penulisan Boy Candra, yaitu konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam buku-bukunya. Boy Candra tidak mengikuti tren menulis yang tidak baku. Bahasa yang baku dan sederhana yang digunakan Boy Candra dapat memudahkan pembaca memahami isi bacaan. Boy Candra sering mengangkat karya fiksi romansa yang terjadi pada anak muda zaman sekarang membuat pembaca luluh dan terbawa perasaan. Penulis seangkatannya yaitu Fiersa Besari juga menggunakan bahasa baku, tetapi kebanyakan dari tulisannya yang tidak menggunakan bahasa baku. Novel yang ditulis oleh Fiersa Besari pun kebanyakan menceritakan tentang keindahan alam dan perjalanan kisah hidupnya.

Penelitian yang membahas tentang gaya bahasa ini pernah dilakukan oleh Purangga (2017) dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Instagram.* Penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data berupa gaya bahasa sebanyak 29, gaya bahasa secara keseluruhan dari 14 jenis gaya bahasa, yaitu: gaya bahasa perumpamaan sebanyak 4 data, gaya bahasa metafora sebanyak 4 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 2 data, gaya bahasa antitesis sebanyak 4 data, gaya bahasa hiperbola sebanyak 2 data, gaya bahasa klimaks sebanyak 2 data, gaya bahasa sitere sebanyak 1 data, gaya bahasa alusi sebanyak 1 data, gaya bahasa erotis sebanyak 1 data, gaya bahasa asonansi sebanyak 1 data, gaya bahasa kiasmus sebanyak 1 data, gaya bahasa epizeukis sebanyak 3 data, gaya bahasa epistrofa sebanyak 1 data, dan gaya bahasa anafhora sebanyak 2 data. Sejalan dengan itu penelitian gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh Lestari dan Nusarini (2017) dengan judul *Gaya Bahasa Artis dalam Media Sosial,* disini peneliti mengamati status artis di media sosial, hasil penelitian tersebut peneliti mengemukakan gaya bahasa yang terdapat pada status artis tersebut adalah gaya bahasa apheresis sebanyak 1 data, gaya bahasa alonim sebanyak 1 data, gaya bahasa simploke sebanyak 1 data, gaya bahasa bombastis sebanyak 2 data, gaya bahasa eklamasio sebanyak 2 data, gaya bahasa invokasi sebanyak 1 data, gaya bahasa anafora sebanyak 1 data, gaya bahasa alusio sebanyak 1 data, gaya bahasa antonomasia sebanyak 1 data, gaya bahasa hiperbola sebanyak 2 data, gaya bahasa litotes sebanyak 1 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 1 data, gaya bahasa simile sebanyak 1 data, gaya bahasa paradoks sebanyak 1 data, gaya bahasa kontradiksio sebanyak 1 data, gaya bahasa ironi sebanyak 1 data, gaya bahasa sarkasme sebanyak 2 data, gaya bahasa sinisme sebanyak 1 data.

Penelitian selanjutnya tentang gaya bahasa pernah dilakukan juga oleh Sari (2018) dengan judul *Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.* Peneliti menemukan gaya bahasa yang terdapat pada novel tersebut, yaitu: gaya bahasa hiperbola sebanyak 120 data, gaya bahasa litotes sebanyak 6 data, gaya bahasa oksimoron sebanyak 1 data, gaya bahasa paranomasia sebanyak 4 data, gaya bahasa ineudo sebanyak 5 data, gaya bahasa klimaks sebanyak 3 data, gaya bahasa antiklimaks sebanyak 11 data, gaya bahasa sarkasme sebanyak 2 data, gaya bahasa antifrasis

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sebanyak 4 data, gaya bahasa ironi sebanyak 2 data, gaya bahasa sinisme sebanyak 2 data, gaya bahasa paradoks sebanyak 4 data, gaya bahasa hiperbaton sebanyak 1 data.

Metodogi

Penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi." Sumber data merupakan asal dari pemerolehan data, dan dari mana keterangan diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah kutipan kata Boy Candra di *instagram* yang menggunakan gaya bahasa pertentangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memaparkan beberapa data yang di temukan, yaitu gaya bahasa paradoks ada 8 data, gaya bahasa antitesis 5 data, gaya bahasa oksimoron 6 data, gaya bahasa okupasi 11 data, sedangkan gaya bahasa pertentangan jenis litotes dan histeron prosteron peneliti tidak menemukan adanya gaya bahasa tersebut di dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Berikut peneliti memaparkan gaya bahasa pertentangan dari hasil penelian.

Gaya Bahasa Paradoks

Data 01

"Kita hanya mampu sebatas saling memahami, Namun tak berani mencoba untuk saling memiliki."

Kutipan kata diatas merupakan data pertama dari gaya bahasa pertentangan jenis paradoks. Terlihat pada kalimat yang kenyataan tersebut bertentangan dengan fakta yang ada .

Data 02

"Masih bertahan dengan kelemahanmu, Masih betah mempelajari kelebihanmu"

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa paradoks karena kenyataan yang ada dengan fakta-fakta yang ada saling bertentangan. Pada kalimat tersebut menyatakan seolah-olah masih bertahan dengan kekurangannya.

Data 03

"Kamu bukan korban siapa-siapa, Kamu korban dari keegoisanmu sendiri"

Pada kalimat kedua terdapat fakta menujukan keegoisan kitalah yang menjadikan kita korbannya, lalu disusul dengan kalimat yang bertentangan. Kutipan kata diatas digolongkan kedalam gaya bahasa pertentangan.

Data 04

" Kau bagiku candu, aku bagimu hanyalah canda"

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa paradoks karena kenyataan yang ada dengan fakta yang ada saling bertentangan. Pada kutipan kata tersebut kalimat "kau bagiku candu" adalah nyata, namun fakta yang ada saling bertentangan, terlihat pada kalimat "aku bagimu hanyalah canda."

Data 05

"Dibibir senyum, dibatin hancur"

Pada kutipan kata tersebut kalimat "Dibibir senyum" seperti menyatakan seolah-olah terlihat bahagia karena tersenyum, namun bertentangan dengan fakta pada kalimat "Dibatin hancur", yang menujukan batinnya sedang sedih.

Data 06

"Tubuh ngangur, Isi kepala lembur"

Data keenam dari gaya bahasa pertentangan jenis paradoks .Pada kutipan kata tersebut kalimat "Tubuh ngangur" seperti menyatakan kenyataan yang seolah-olah tidak melakukan apa-apa.

Data 07

"Diluar terlihat cengar-cengir, di dalam hati ketar ketir"

Kutipan kata diatas digolongkan kedalam gaya bahasa pertentangan jenis paradoks oleh peneliti karena kenyataan yang ada dengan fakta-fakta yang ada saling bertentangan.

Data 08

"Tetap berusaha optimis meski diam-diam sering nangis"

Data kedelapan dari gaya bahasa pertentangan jenis paradoks . Terlihat jelas pada kutipan kata ini mengandung gaya bahasa paradoks, karena kenyataan yang ada dan faktanya saling bertentangan.

Gaya Bahasa Antitesis

Data 01

"Tanpa aku, kamu hanyalah kumpulan rasa sepi yang enggan mati, tetapi tak mampu bunuh diri"

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa antitesis karena gagasan yang ada bertentangan dengan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat yang saling bertetangan.

Data 02

"Dia tidak melupakan mu, dia hanya banyak mengingat yang lain"

Data kedua dari gaya bahasa pertentangan jenis antitesis. Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat seperti menyatakan bahwasannya dia tidak lupa terhadapmu, namun fakta yang ada berlawanan.

Data 03

"Jatuh cinta seharusnya membuatmu tumbuh, bukan tunduk"

Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat, menyatakan bahwasannya jatuh cinta seharusnya membuat banyak kebahagian, namun berlawanan dengan jatuh cinta semakin membuat sedih, kata-kata

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut dibuktikan pada kalimat “bukan tunduk”.

Data 04

“Terkadang kita tidak butuh orang yang paham akan dunia kita, kita hanya butuh dia yang mau nerima dunia kita”

Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat, seperti menyatakan bahwasannya kita tidak butuh orang yang hanya sekedar paham akan dunia kita, namun fakta yang ada berlawanan dengan yang kita butuhkan adalah orang yang paham akan dunia kita.

Data 05

“Kita memaksa diri agar terlihat kuat, meski dalam dada tetap saja melarat”

Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat , menyatakan bahwasannya kita terpaksa agar terlihat kuat, namun fakta yang ada berlawanan karena didalam dada masih saja melarat.

Gaya Bahasa Oksimoron

Data 01

“ Saat ternyata tak ada satu pun kau temukan yang lebih baik. Kau akan mencari aku yang dulu kau anggap paling buruk”

Pada kalimat, “ Saat ternyata tak ada satu pun kau temukan yang lebih baik. Kau akan mencari aku yang dulu kau anggap paling buruk”. Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat “Lebih baik” sangat bertentangan dengan kalimat “Paling buruk”.

Data 02

” Kau hanya pandai merayu tapi tak benar rindu”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat “Kau hanya pandai merayu” sangat bertentangan dengan kalimat “tapi tak benar rindu”.

Data 03

”Dia bukan enggak peka, dia sengaja enggak peduli”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat “bukan enggak peka” sangat bertentangan dengan kalimat “sengaja enggak peduli”.

Data 04

“Tidak semua janji berakhir manis, kadang ingkar dan tangis”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, kalimat tersebut menujukan bahwa tidak semua janji yang berakhir bahagia, kalimat tersebut sangat bertentangan dengan kalimat “Kadang ingkar dan tangis”.

Data 05

“Jangan takut menjadi sendiri, Tapi takutlah terlihat ramai namun tak berarti”

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat didalam Kalimat ini terdapat kata "ramai" yang menujukan lebih dari satu orang.

Data 06

"Aku tidak berhenti meski pernah dipatahkan. Aku masih berjuang untuk melawan kekalahanku"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat "Pernah dipatahkan". Kalimat tersebut seolah –olah menujukan bahwa pernah gagal, kalimat tersebut sangat bertentangan dengan kalimat "Aku masih berjuang untuk melawan kekalahanku".

Gaya Bahasa Okupasi

Data 01

" Masa muda yang dihabiskan untuk cari duit, setidaknya jauh lebih baik daripada cari perhatian orang yang enggak tertarik kepadamu".

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa okupasi karena isinya bantahan terhadap sesuatu tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung.

Data 02

"Alasan tidak mau bertemu, kecewa. Bukan karena dendam. Hanya tak ingin diingatkan oleh suasana apa pun"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat "Alasan tidak mau bertemu, kecewa. Bukan karena dendam", lalu dibantah dengan kalimat "Hanya tak ingin diingatkan oleh suasana apa pun".

Data 03

"Tidak semua hal harus kamu ketahui, kadang yang kamu lihat hanyalah sesuatu yang menyenangkanmu. Di balik semua itu, susah-susahnya ia sembunyikan".

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat "Tidak semua hal harus kamu ketahui, kadang yang kamu lihat hanyalah sesuatu yang menyenangkanmu", lalu dibantah dan diperjelas dengan kalimat "Di balik semua itu, susah-susahnya ia sembunyikan".

Data 04

"Orang-orang bilang kita nggak boleh larut dalam sedih. Tapi saya percaya, kita boleh rehat saat bersedih. Saat suasana hati lagi tak bisa dipaksakan. Saat perasaan tak bisa berdamai secepat itudengan pahit kenyataan. Beri ruang pada diri agar riang bisa pulang kembali"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat "Orang-orang bilang kita nggak boleh larut dalam sedih", lalu dibantah dengan kalimat "Tapi saya percaya, kita boleh rehat saat bersedih. Saat suasana hati memang lagi tak bisa dipaksakan. Saat perasaan tak bisa berdamai secepat itudengan pahit kenyataan. Beri ruang pada diri agar riang bisa pulang kembali".

Data 05

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

”Maaf memang memberi kita tenang, tapi tak selalu bisa kisah diulang”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Maaf memang memberi kita tenang”, lalu dibantah dan diperjelas dengan kalimat “Tapi tak selalu bisa kisah diulang”. Kutipan kata ini termasuk kedalam gaya bahasa pertentangan jenis okupasi.

Data 06

”Ada waktu buat malas-malasan, tapi jangan lupa waktu buat kerja. Ada waktu buat bersenang-senang, tapi jangan lupa waktu buat cari uang. Hidup bersenang-senang dan hura hura sih terserah, asal jangan jadi beban orang lain ”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Ada waktu buat malas-malasan, tapi jangan lupa waktu buat kerja. Ada waktu buat bersenang-senang, tapi jangan lupa waktu buat cari uang”, lalu dibantah dengan kalimat “Hidup bersenang-senang dan hura hura sih terserah, asal jangan jadi beban orang lain”.

Data 07

” Terimakasih sama diri sendiri, meski pun beberapa hal terpaksa dilakoni tetap saja tangguh sampai hari ini”

Terlihat pada kalimat kedua pada kutipan kata tersebut lalu dibantah dengan kalimat “Meski pun beberapa hal terpaksa dilakoni tetap saja tangguh sampai hari ini”. Terlihat jelas pada kutipan kata ini mengandung gaya bahasa okupasi, Karena isi dari kalimatnya bantahan yang disertai penjelasan yang mendukung.

Data 08

” Masih bisa melakukan hal-hal yang emang disuka dan bisa menolak melakukan hal-hal yang enggak bikin nyaman adalah cara menjaga kewarasan. Meski diminta oleh orang yang kita segani. Kalau emang enggak nyaman, harus berani menolak”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Masih bisa melakukan hal-hal yang emang disuka dan bisa menolak melakukan hal-hal yang enggak bikin nyaman adalah cara menjaga kewarasan”, lalu dibantah dengan kalimat “Meski diminta oleh orang yang kita segani. Kalau emang enggak nyaman, harus berani menolak.”

Data 09

“Belanjakan uangmu untuk makanan yang kamu suka selagi sehat, Sebab jika sakit datang, hanya tersisa pahit dilidah”

Data kesembilan dari gaya bahasa pertentangan jenis okupasi yang ditemukan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram.* Pada kutipan kata tersebut dibantah dengan kalimat “Sebab jika sakit datang, hanya tersisa pahit dilidah”.

Data 10

”Nenek adalah kunci. Pemersatu keluarga kala lebaran dan hari-hari penting lainnya. Kalau beliau sudah tidak ada, dunia sudah berubah suasana”

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa okupasi karena isinya bantahan terhadap sesuatu tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung. Pada kutipan kata tersebut, dibantah dengan kalimat “Kalau beliau sudah tidak ada, dunia sudah berubah suasana”.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Data 11

”Kamu akan bernilai dilingkaran yang tepat, dalam lingkaran yang mengerti apa yang kamu perjuangkan”

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa okupasi karena isinya bantahan terhadap sesuatu tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung. Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Kamu akan bernilai dilingkaran yang tepat”, lalu dibantah dengan kalimat “Dalam lingkaran yang mengerti apa yang kamu perjuangkan”.

Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis data mengenai gaya bahasa pertentangan terbagi menjadi enam jenis, yaitu (1) litotes, (2) paradoks, (3) histeron prosteron, (4) antitesis, (5) oksimoron, (6) okupasi. Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat lima dari enam gaya bahasa pertentangan yang ditemukan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Gaya bahasa pertentangan jenis litotes dan histeron prosteron tidak ditemukan dalam kutipan kata Boy Candra. Data yang berhasil dikumpulkan berjumlah 30 gaya bahasa pertentangan, terdari dari paradoks sebanyak 8 data, antitesis sebanyak 5 data, oksimoron sebanyak 6 data, dan yang terakhir okupasi sebanyak 11 data. Gaya bahasa pertentangan jenis okupasi lebih dominan digunakan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagra.* Kutipan kata sendiri pada saat ini banyak disukai oleh banyak orang, selain mewakili perasaan pembaca, juga terdapat gaya bahasa yang indah. Penggunaan gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata boy candra, semakin membuat tulisan semakin menarik, karena bisa membuat pembaca ikut merasakan apa isi kalimat kutipan kata tersebut, mulai dari perasaan sedih, marah, kecewa, senang dan lain sebagainya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia khusunya gaya bahasa. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khusunya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tentang gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Mahasiswa jika ingin melakukan penelitian hendaklah dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penelitian pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*, secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda pula. Terakhir bagi prodi penelitian ini dapat menambah sumber referensi sebagai bahan penelitian lanjutan mendalam pada masa yang akan datang.

Daftar Referensi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Anggoro, Putri Olivia Elisabeth Maria. 2020. "Pengaruh Komunikasi Dan Konten Visual Dalam Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Fotografi Di Sweetescape Jakarta". *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*. Vol. 6, No 2.

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, A. W dan Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pandiva Buku.

Lestari, Dia Hani dan Nusarani. 2017. *"*Gaya Bahasa Artis dalam Media Sosial*". Jurnal CAKARA*, Vol. 3, No 2.

Purangga, Helniati. 2017. "Penggunaan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Instagram*". Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 2, No 2.

Sari, Puspita Inda. 2018. *"*Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*. Vol. 1, No 2.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Supriatin, Sri Eneng. 2020. *Kajian Makna Puisi Keagamaaan.* Tasikmalaya: Guepedia.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.